

Program Tahfidzul Qur'an sebagai Instrumen Pembinaan Karakter Santri: Analisis Konseptual dan Temuan Empiris

Hanifah Ula Dzakiyyah¹, Lailiyah Ma'rifah², Nazilla Nur Febriani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Correspondence Author:
hnfhdz@gmail.com

Keyword:
Tahfidzul Qur'an;
Character Education;
Islamic Education

ABSTRACT

This article examines the Tahfidzul Qur'an program as an instrument for character development in Islamic educational institutions. Character education is an essential component of Islamic education, aimed at shaping learners who are not only intellectually competent but also morally and spiritually grounded. This study employs a library research method by collecting data from books, scientific journals, research reports, and relevant academic publications related to Tahfidzul Qur'an programs and character education. Data were analyzed using content analysis and descriptive analysis to critically examine concepts, implementation mechanisms, and empirical findings. The results of the study indicate that the Tahfidzul Qur'an program, when implemented systematically through proper planning, implementation, and evaluation stages, plays a significant role in developing students' Qur'anic character. The integration of tahsin, memorization, and regular revision activities contributes to the formation of key character values such as religiosity, discipline, responsibility, patience, and consistency. Empirical studies reviewed in this article also demonstrate that Tahfidzul Qur'an programs have a positive and significant impact on students' affective and behavioral development, in addition to cognitive achievement. The study concludes that the Tahfidzul Qur'an program is an effective strategy for holistic character education and has strong potential to be further developed as a core component of character-building initiatives in Islamic educational institutions.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis program Tahfidzul Qur'an sebagai instrumen pembinaan karakter di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk santri yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian religius. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan berbagai sumber akademik yang relevan dengan program Tahfidzul Qur'an dan pembinaan karakter. Analisis data dilakukan melalui

Kata Kunci:
Tahfidzul Qur'an;
Pembinaan Karakter;
Pendidikan Islam

analisis konten dan analisis deskriptif untuk mengkaji konsep, mekanisme pelaksanaan, serta temuan-temuan empiris terkait peran program tahfidz dalam pembentukan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter Qur'ani santri. Integrasi kegiatan tahsin, tahfidz, dan muraja'ah secara berkelanjutan terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan istiqamah. Temuan empiris juga menunjukkan bahwa program Tahfidzul Qur'an berpengaruh positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik santri. Dengan demikian, program Tahfidzul Qur'an dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.



<https://doi.org/10.24239/ljmp.Vol1.Iss2.xxx>

This is an open access article under the CC-BY-NC license



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk santri menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia (Jaelani, Iwan, & Suteja, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan karakter menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, dan moral (Shobirin, 2018). Urgensi pembinaan karakter semakin nyata di tengah tantangan global yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, namun disertai dengan degradasi moral pada generasi muda (El, & Aisyah, 2023).

Program Tahfidzul Qur'an telah berkembang pesat di Indonesia sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan Islam yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter Qur'ani santri (Salsabila, Rofi, & Huda, 2025). Lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah, menempatkan program Tahfidzul Qur'an sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras untuk menghadapi tantangan moral di era modern (Samad, 2023). Keberadaan program ini menunjukkan komitmen institusi pendidikan Islam dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidzul Qur'an memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Hasil penelitian El Iq Bali dan Aisyah menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah, karena pada usia ini

santri memiliki memori yang kuat untuk mengingat segala hal yang dibaca dan dihafalkannya (El, & Aisyah, 2023). Senada dengan itu, penelitian Salsabila, Rofi, dan Huda membuktikan bahwa program Tahfidzul Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Qur'ani santri, yang mencakup nilai-nilai religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras (Salsabila, Rofi, & Huda, 2025). Penelitian di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang juga menemukan bahwa rutinitas kegiatan tahfidzul Qur'an dapat membentuk karakter disiplin santri, sebagaimana terlihat dari santri yang menaati peraturan dan datang tepat waktu (Anaya, 2023).

Rizkiya dalam penelitiannya tentang pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan menemukan bahwa program ini efektif dalam membina karakter santri melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan (Rizkiya, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan berhasil menerapkan program Tahfidzul Qur'an sebagai instrumen pembinaan karakter yang mengintegrasikan metode pembelajaran hafalan dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam program Tahfidzul Qur'an yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif (hafalan), tetapi juga pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku).

Meskipun berbagai penelitian telah mengungkap peran program Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan analisis konseptual yang lebih mendalam mengenai mekanisme dan proses bagaimana program ini secara efektif dapat menjadi instrumen pembinaan karakter. Hal ini penting mengingat bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam mengimplementasikan program Tahfidzul Qur'an (Zulina, & Fikri, 2018). Selain itu, diperlukan juga sintesis dari temuan-temuan empiris yang telah ada untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan faktor-faktor kunci keberhasilan program ini dalam membina karakter santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif program Tahfidzul Qur'an sebagai instrumen pembinaan karakter melalui dua pendekatan: (1) analisis konseptual mengenai hakikat program Tahfidzul Qur'an, mekanisme pelaksanaannya, dan keterkaitan teoretisnya dengan pembinaan karakter dalam perspektif pendidikan Islam; dan (2) analisis temuan empiris dari berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan efektivitas program ini dalam membentuk karakter santri. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan program Tahfidzul Qur'an sebagai instrumen pembinaan karakter di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (library research), metode ini merupakan metode yang dilakukan melalui

pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori berbagai literatur sesuai topik penelitian tersebut. Pengumpulan data dengan mencari dan merekonstruksi berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, makalah, data hasil penelitian dan riset-riset yang telah ada. Setelah data dikumpulkan, penelitian dilakukan dengan analisis konten (content analysis) dan analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis secara kritis dan mendalam terhadap isi dari informasi pada sumber data yang telah ada hingga mendapatkan hasil yang relevan dengan topik penelitian. Hasil tersebut diharapkan dapat mendukung proposisi dan tanggapannya, serta menjawab permasalahan dari penelitian ini. (Fadli, 2021)

HASIL PENELITIAN

Konsep Program Tahfidzul Qur'an dan Mekanisme Pelaksanaannya

Program tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program pendidikan Islam yang bertujuan untuk membina santri agar mampu menghafal Al-Qur'an secara bertahap, terstruktur, dan berkelanjutan, sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tahfidzul Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghafal lafaz ayat, tetapi juga sebagai proses internalisasi ajaran Al-Qur'an yang berdampak pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter santri (Syarifuddin, 2018).

Secara konseptual, program tahfidzul Qur'an disusun berdasarkan prinsip kemudahan, kesinambungan, dan kedisiplinan. Kemudahan dimaksudkan agar proses menghafal dapat diikuti oleh santri sesuai dengan kemampuan masing-masing, kesinambungan menekankan pentingnya muraja'ah (mengulang hafalan) secara rutin, sedangkan kedisiplinan menjadi kunci utama keberhasilan dalam menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an. Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an dipandang sebagai sumber utama pembentukan akhlak, sehingga program tahfidz diarahkan tidak hanya pada capaian hafalan, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Qur'ani (Anwar & Salim, 2020).

Secara lebih rinci, konsep program tahfidzul Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menekankan keseimbangan antara kuantitas hafalan, kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf, serta pemahaman dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, tahfidz tidak hanya berorientasi pada banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga pada ketepatan bacaan serta kesadaran santri terhadap pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya (Rahman, 2019).

Tujuan utama dari program tahfidzul Qur'an adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an (hafiz dan hafizah) yang tidak hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga berakhlak mulia, berkarakter religius, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz menjadi sarana pembinaan kepribadian Islami yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri (Hidayat, 2021).

Mekanisme pelaksanaan program tahfidzul Qur'an umumnya diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi penentuan target hafalan, pembagian waktu, serta penunjukan pembimbing atau ustadz/ustadzah yang kompeten di bidang tahfidz. Target hafalan disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kemampuan santri, misalnya target juz tertentu dalam satu semester atau satu tahun ajaran (Nurhayati, 2020).

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an memerlukan manajemen yang terencana dan sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Mekanisme pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan utama sebagai berikut.

Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi awal dalam pelaksanaan program tahfidz. Pada tahap ini dilakukan penetapan target hafalan yang jelas, baik per semester maupun per tahun, sesuai dengan usia dan kemampuan santri, mulai dari anak usia dini hingga jenjang pendidikan menengah atau peserta umum. Selain itu, penyusunan kurikulum tahfidz menjadi bagian penting yang mencakup materi tahsin untuk perbaikan bacaan, tahfidz untuk proses menghafal, serta muraja'ah untuk mengulang dan menjaga hafalan (Yusuf & Karim, 2019).

Perencanaan juga meliputi penyiapan tenaga pengajar yang kompeten, yaitu ustadz atau ustadzah yang hafiz atau hafizah serta memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu tajwid dan metode pengajaran tahfidz. Di samping itu, pengadaan sarana dan prasarana turut diperhatikan, seperti penyediaan mushaf Al-Qur'an khusus hafalan, ruang belajar yang kondusif, serta fasilitas pendukung lainnya agar proses menghafal dapat berlangsung dengan nyaman dan efektif (Maulana, 2021).

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan tahfidzul Qur'an dilakukan secara rutin dan terjadwal. Proses ini diawali dengan pembinaan bacaan (tahsin) sebagai dasar utama agar santri memiliki bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. Tahsin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tahfidz, karena kualitas bacaan sangat menentukan kualitas hafalan (Fauzi, 2018).

Metode utama yang digunakan adalah metode talaqqi dan sima'i, yaitu santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dari ustadz atau ustadzah, kemudian menirukan dan menyetorkan hafalannya secara langsung. Selain itu, metode tikkar dan muraja'ah diterapkan secara konsisten untuk mengulang

hafalan baru maupun hafalan lama agar hafalan semakin kuat dan terjaga. Pelaksanaan program juga didukung oleh jadwal yang terstruktur dan disiplin, yang umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran formal atau setelah salat fardu. Untuk meningkatkan efektivitas dan menghindari kejenuhan, digunakan pula metode yang bervariasi, seperti metode lima ayat–lima ayat atau metode 3T+1M (tasmi', tafahhum, tikkar, dan muraja'ah), sehingga proses tahfidz menjadi lebih menarik, bermakna, dan berkelanjutan (Latifah, 2020).

Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai capaian hafalan santri serta efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan secara berkala, baik mingguan, bulanan, maupun per juz, dengan memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, serta penerapan kaidah tajwid. Selain itu, ujian kenaikan tingkat atau ujian semester dilaksanakan untuk menentukan pencapaian target dan kesiapan santri melanjutkan ke tahap berikutnya (Sari, 2021).

Monitoring dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program, termasuk kinerja pengajar dan motivasi santri, guna mengidentifikasi hambatan yang muncul serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Sebagai bentuk penguatan motivasi, program tahfidz juga disertai dengan pemberian apresiasi atau penghargaan kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan, sehingga dapat menumbuhkan semangat, kedisiplinan, dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an (Hakim, 2022).

Dengan mekanisme yang terstruktur tersebut, program tahfidzul Qur'an diharapkan mampu berjalan secara efektif dan berkelanjutan, tidak hanya menghasilkan santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang disiplin, sabar, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Pembinaan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pembinaan karakter dalam perspektif Pendidikan Islam dimulai dari pengertian bahwa pendidikan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan perilaku, melainkan proses tarbiyah yang sadar untuk membentuk akhlak mulia (moral) pada santri sehingga mereka mampu membedakan baik-buruk dan mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari. Pendidikan karakter menurut perspektif Islam menempatkan nilai-nilai religius (tauhid, takwa), akhlak (kejujuran, amanah, sabar), dan etika sosial sebagai inti tujuan pendidikan. Dengan demikian karakter dibangun bukan hanya melalui kurikulum formal tetapi juga melalui praktik spiritual dan pembiasaan dalam lingkungan pendidikan. (Musrifah, 2016). Sumber utama dan landasan teoretis pembinaan karakter di Pendidikan Islam adalah wahyu (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi yang menyuplai norma-norma

akhlak (akhlāq) serta kerangka nilai; ulama klasik dan kontemporer juga mengembangkan konsep tarbiyah (pendidikan holistik) yang menggabungkan dimensi spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter selalu terkait dengan pembentukan hubungan siswa kepada Allah (hablum minallah) dan hubungan sosial (hablum minannās) sehingga pendidikan karakter islami berorientasi pada pembentukan pribadi religius sekaligus bertanggung jawab sosial (Mulyani, 2018).

Dalam praktik pedagogis, pembinaan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI dan mata pelajaran lain melalui strategi integrasi nilai ke dalam silabus dan RPP, metode keteladanan (teladan guru/komunitas), pembiasaan (habituation) seperti doa, jujur dalam tugas, disiplin, pembelajaran kontekstual dan reflektif (ta'lim-tadabbur), serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dan konsistensi keteladanan guru adalah dua faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter siswa. (Astuti et al., 2024). Peran pendidik seperti guru, ustadz, ataupun komunitas sekolah sangat krusial, guru bukan hanya penyampai materi, tetapi teladan akhlak, fasilitator pengalaman moral, dan agen pembiasaan. Pelatihan guru, evaluasi sikap (bukan hanya kognitif), serta penciptaan kultur sekolah yang memperkuat nilai (kode etik, reward/punishment yang adil) merupakan praktik yang direkomendasikan. Literatur menunjukkan pula bahwa pendidikan karakter efektif jika penilaian mencakup observasi perilaku, portofolio sikap, dan penilaian autentik yang melibatkan refleksi santri. (Zahriyah, 2025) Tantangan kontemporer bagi pembinaan karakter Islam meliputi modernitas dan arus digital: pengaruh media sosial, konsumerisme, dan nilai-nilai sekuler dapat melemahkan internalisasi nilai-nilai religius. Oleh karena itu kebijakan pembinaan karakter perlu adaptasi, misalnya literasi digital berbasis etika Islam, penguatan pendidikan nilai di ruang virtual, serta kolaborasi orangtua-sekolah dalam pengawasan dan pembiasaan nilai. Studi terkini juga menekankan penyesuaian metode (media, proyek berbasis komunitas) agar pesan akhlak relevan dengan konteks generasi sekarang. (Fitrianis et al., 2025)

Implikasi kebijakan dan rekomendasi praktis, perlu dilakukan dengan memasukkan indikator capaian karakter jelas dalam dokumen kurikulum dan silabus PAI, program pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang metode pembiasaan dan penilaian sikap, penguatan kerja sama sekolah-keluarga-masjid untuk sinkronisasi pesan moral, pengembangan modul literasi etika digital dan penelitian lanjutan kuantitatif-kualitatif yang menguji efektifitas intervensi spesifik (program mentoring religius, pembiasaan doa pagi, kurikulum berbasis proyek sosial). Rekomendasi ini didukung oleh telaah pustaka dan studi kasus yang

menunjukkan bahwa intervensi terpadu pada kurikulum, keteladanan dan lingkungan sosial memberi hasil terbaik. (Ainissyifa, 2012)

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter dalam perspektif Pendidikan Islam adalah proses holistik yang berpusat pada nilai-nilai wahyu dan tradisi akhlak, keberhasilannya bergantung pada integrasi nilai ke kurikulum, keteladanan pendidik, pembiasaan berkelanjutan, dukungan keluarga/komunitas, dan adaptasi terhadap tantangan era digital. Untuk pengembangan ilmu, diperlukan studi evaluatif yang mengukur dampak jangka panjang intervensi pembinaan karakter berbasis Islam pada perilaku sosial dan kinerja akademik santri.

Keterkaitan Program Tahfidzul Qur'an Dengan Pembentukan Karakter (Analisis Temuan Empiris)

Program Tahfidzul Qur'an telah menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia yang tidak hanya berfokus pada aspek hafalan semata, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz memiliki korelasi kuat dengan pengembangan nilai-nilai karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian Qur'ani yang mencakup dimensi religius, moral, dan social (Fauziah, Rusli, & Indra, 2025).

Penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an menunjukkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan karakter Qur'ani. Dari hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 7,675 yang lebih besar dari T_{tabel} 2,632, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program Tahfidzul Qur'an dengan pembentukan karakter Qur'ani santri. Nilai R sebesar 0,629 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, sementara nilai R^2 sebesar 0,396 menunjukkan bahwa 39,6% variasi karakter Qur'ani dipengaruhi oleh program Tahfidzul Qur'an, sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan media social (Salsabila, Rofi, & Huda, 2025).

Implementasi kurikulum Tahfidzul Qur'an yang sistematis telah terbukti efektif dalam membangun karakter santri. Penelitian di beberapa pondok pesantren menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang dilakukan secara terstruktur berdasarkan visi dan misi pesantren, dengan pelaksanaan melalui metode talaqqi, takrar, dan muroja'ah, serta pengawasan melalui monitoring rutin dan evaluasi berkelanjutan, mampu membentuk karakter santri yang religius dan berakhlak mulia. Kurikulum ini tidak hanya difokuskan pada aspek hafalan, tetapi

juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam kegiatan pembelajaran (Fauziah, Rusli, & Indra, 2025).

Temuan empiris lainnya mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an yang terintegrasi dengan pembelajaran tahfidz memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Program yang dilaksanakan melalui berbagai metode seperti keteladanan guru, pembiasaan, nasihat, dan sistem reward-punishment, telah berhasil meningkatkan karakter religius siswa. Implementasi program tahfidz di sekolah formal juga menunjukkan peningkatan skor religiositas yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 2,76 menjadi 3,81, atau mengalami peningkatan sebesar 1,05 poin. Perubahan positif terlihat dalam aspek kedisiplinan ibadah, kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran social (Sitorus, 2025).

Dari perspektif metode pembelajaran, penggunaan metode talaqqi, takrir, dan muroja'ah dalam program tahfidz tidak hanya efektif dalam memperlancar hafalan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius dan disiplin. Metode talaqqi yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid dalam proses penyetoran hafalan menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang kuat, yang pada gilirannya membentuk karakter tanggung jawab dan komitmen dalam diri siswa. Sementara itu, metode takrir (pengulangan) melatih sikap istiqamah dan kesabaran, sedangkan muroja'ah (mengulang hafalan lama) membentuk karakter disiplin dan konsistensi (Hidayah, & Prasetyo, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan pesantren atau sekolah berbasis tahfidz memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter. Budaya religius yang tercipta melalui pembiasaan kegiatan tahfidz, rutinitas ibadah berjama'ah, dan interaksi dengan komunitas penghafal Al-Qur'an membentuk atmosfer yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter. Dukungan dari guru pembimbing tahfidz, manajemen sekolah, dan partisipasi orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini (Putra, Sholeh, Jannah, & Muliadi, 2025).

Penelitian kualitatif di berbagai lembaga pendidikan mengungkapkan bahwa karakter-karakter yang terbentuk melalui program tahfidz mencakup karakter religius yang ditandai dengan peningkatan keimanan dan ketakwaan, karakter disiplin dalam mengelola waktu dan menjalankan kewajiban, karakter tanggung jawab dalam menjaga hafalan dan Amanah, karakter sabar dan istiqamah dalam menghadapi kesulitan menghafal, karakter jujur dalam proses setoran

hafalan dan karakter sosial seperti empati dan kepedulian terhadap sesama (Rahmad, & Kibtiyah, 2022). Karakter-karakter ini terbentuk melalui lima tahapan, yaitu: tahap pengetahuan nilai karakter religius, tahap kesadaran nilai karakter religius, tahap implementasi karakter religius, tahap pembiasaan karakter religius, dan tahap pelestarian karakter religius sepanjang hayat (Samad, & Malik, 2023).

Meskipun demikian, implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter juga menghadapi beberapa tantangan. Hambatan-hambatan yang sering ditemui meliputi perbedaan kemampuan awal siswa, fluktuasi motivasi terutama saat mendekati ujian akademik, keterbatasan fasilitas pendukung, dan kendala teknis dalam pelaksanaan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pengelolaan program yang lebih komprehensif, termasuk pendekatan yang lebih fleksibel untuk memastikan kesejahteraan siswa, peningkatan kualitas pembimbing tahfidz, serta dukungan dari seluruh stakeholder Pendidikan (Mubarakah, & Munastiwi, 2020).

Secara keseluruhan, temuan-temuan empiris dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidzul Qur'an memiliki keterkaitan yang erat dan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Program ini terbukti efektif tidak hanya dalam dimensi kognitif (hafalan), tetapi juga dalam dimensi afektif (sikap dan nilai) serta psikomotorik (pembiasaan perilaku). Dengan demikian, program tahfidz layak dijadikan sebagai salah satu strategi utama dalam pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan berakhlak mulia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis konseptual dan temuan empiris yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur'an merupakan instrumen yang efektif dalam pembinaan karakter santri di lembaga pendidikan Islam. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sabar, dan konsisten melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Keberhasilan program Tahfidzul Qur'an sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten dengan metode yang tepat, serta evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan. Integrasi antara tahsin, tahfidz, dan muraja'ah menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan sekaligus internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan santri.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas program Tahfidzul Qur'an melalui pendekatan empiris lapangan dengan metode kuantitatif atau campuran untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap karakter dan perilaku sosial santri. Selain itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai inovasi metode pembelajaran tahfidz yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital agar program Tahfidzul Qur'an tetap relevan dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. 1–26.
- Anwar, M., & Salim, A. (2020). Peran pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.21043/jpi.v9i2.7456>
- Astuti, A., Hasanah, B. U., Wahyuningsih, S., & Sultan, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil. 6.
- El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 534-540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami desain metode penelitian kualitatif', 21.1 (2021)
- Fauzi, A. (2018). Pembelajaran tahsin sebagai dasar peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.24252/jiqt.v5i1.6234>
- Fauziah, A., Rusli, R. K., & Indra, S. (2025). Implementasi kurikulum Tahfidzul Qur'an untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(2), 133–139. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v3i2.19213>
- Fitrianis, E., Adha, S. N., & Gusmaneli, G. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital.
- Hakim, L. (2022). Strategi motivasi dalam program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 88–99. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v17i1.11452>

- Hidayah, N., & Prasetyo, M. (2020). Pengaruh pembelajaran Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(4), 152-164
- Hidayat, A. (2020). Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 134–142.
- Hidayat, R. (2021). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui program tahfidz. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 201–213. <https://doi.org/10.17509/altarbawi.v14i2.31245>
- Jaelani, A., Iwan, & Suteja. (2020). Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1-15.
- Latifah, N. (2020). Efektivitas metode 3T+1M dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 55–67. <https://doi.org/10.14421/jsq.v16i1.2048>
- Maulana, I. (2021). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 120–132. <https://doi.org/10.15575/jmpi.v6i2.13452>
- Mubarakah, W. W., & Munastiwi, E. (2020). Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an berbasis online masa pandemi Covid-19. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 184-194. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>
- Mulyani, S. (n.d.). Character education in islamic perspective. 127–142.
- Nurhayati, S. (2020). Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis kemampuan santri. *Edukasia Islamika*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.28918/ei.v5i1.2871>
- Putra, A. A., Sholeh, A., Jannah, M., & Muliadi, M. (2025). Peran guru musyrif asrama dalam penguatan hafalan santri program Tahfidzul Qur'an. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 290–300. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).21891](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).21891)
- Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(September), 31–52.

- Rahman, F. (2019). Tahfidz Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 173–185. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.16204>
- Ratnawati, R., Purwoko, L. F., Majid, A., Pekei, M., & Purwoko, B. (2024). Manajemen program tahfiz dalam pembentukan karakter santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 362-379.
- Rizkiya, N. D. (2021). Pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. Repository UIN Malang.
- Salsabila, F., Rofi, S., & Huda, H. (2025). Pengaruh program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter Qur'ani santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa' Lumajang. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.58472/munaqasyah.v7i1.196>
- Samad, A. B. (2023). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 11(2), 293-323.
- Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 11(2), 293-323.
- Sari, D. P. (2021). Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah berbasis Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.21580/jepi.v3i2.8914>
- Sekolah, M., & Agama, T. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. 1, 119–133.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam penanaman karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123-140.
- Sitorus, K. T. A. (2025). Efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 14(2).
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas program Tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>

- Syarifuddin, A. (2018). Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui program tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–57.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.4217>
- Yusuf, M., & Karim, A. (2019). Integrasi tahsin, tahfidz, dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 90–102
- Zahriyah, S. (2025). Internalizing Islamic Values in Students: The Role of Character Education in Building Morals and Ethics. 6(1), 93–105.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10150>
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2018). Pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 6(2), 32-44.